

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia pertanian mempunyai peran penting dalam membangun pertanian berkelanjutan. Rencana Strategis Kementerian Pertanian (Kementerian Pertanian 2015) memfokuskan pembangunan pertanian melalui konsep pembangunan pertanian berkelanjutan. Paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan pada hakekatnya adalah sistem pembangunan pertanian melalui pengelolaan secara optimal seluruh potensi sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi, untuk menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan tidak mengalami kemerosotan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karenanya, sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan.

Peran tenaga kerja pertanian Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja nasional tidak terbantahkan memiliki kontribusi terbesar, sekitar 35,3% (Kementerian Pertanian 2015), namun sampai saat ini masih terdapat permasalahan serius di bidang ketenagakerjaan pertanian. Permasalahan utama yaitu perubahan struktur demografi yang kurang menguntungkan bagi sektor pertanian, yaitu petani berusia tua (lebih dari 55 tahun) jumlahnya semakin meningkat, sementara tenaga kerja usia muda semakin berkurang.

Hasil Sensus Pertanian 2013 (ST2013) menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga pengguna lahan di Indonesia pada tahun 2013 telah terjadi penurunan

sebesar 4.668.316 (15.35%) rumah tangga dalam satu dekade. Artinya, setiap tahun rata – rata sejumlah 466.800 petani pengguna lahan meninggalkan profesinya. Tidak hanya pada rumah tangga pertanian pengguna lahan saja yang terjadi penurunan, namun juga pada rumah tangga usaha pertanian gurem terjadi penurunan sebesar 4.766.181 (25.07%) rumah tangga.

Kementerian Pertanian menanggapi hal ini melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian (BPPSDMP) pada tahun 2016 meluncurkan program regenerasi pertanian yaitu Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP). Program ini di buat untuk menjawab permasalahan pengangguran lulusan pertanian dan rendahnya sumber daya pemuda di sektor pertanian. Sasaran program ini adalah lulusan sarjana pertanian dan pelajar pertanian di Indonesia yaitu Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) termasuk Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan, Universitas yang memiliki lulusan pertanian dan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembagunan (SMK-PP) dengan anggaran mencapai Rp. 11.900.000.000,-.

Melihat keadaan *progress* program PWMP tahun 2016 yang diterima oleh mahasiswa STPP Medan, penulis melihat bahwa banyak usaha yang mangkrak atau berhenti berproduksi bahkan ada juga yang sudah difase kebangkrutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk melihat progress atau sejauh mana program PWMP ini berjalan dan belum adanya pengkajian tentang program PWMP ini serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk keberlanjutan program ini maka penulis tertarik melakukan kajian ilmiah penugasan akhir (KIPA) dengan judul **“Motivasi Wirausaha Mahasiswa STPP Medan dalam Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan di uji dalam pengkajian ini adalah :

1. Apakah PWMP dapat memotivasi mahasiswa STPP Medan menjadi wirausahawan muda ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi wirausaha mahasiswa STPP Medan ?

## **C. Tujuan**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pengkajian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa STPP Medan dalam program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP).
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi wirausaha mahasiswa STPP Medan dalam program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian.

## **D. Kegunaan**

Kegunaan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan kegiatan pengkajian tentang motivasi wirausaha mahasiswa STPP Medan dalam Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian :

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
2. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam melaksanakan kegiatan pengkajian selanjutnya dan penetapan rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas program PWMP sebagai program regenerasi petani.

3. Bahan pertimbangan bagi pihak yang berwenang untuk mengambil keputusan dalam penetapan program PWMP selanjutnya.
4. Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan (SST) di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disampaikan serta didukung pengalaman dalam pelaksanaannya, maka dapat dibangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan masalah. Adapun hipotesis tersebut adalah :

1. Diduga tingkat motivasi wirausaha mahasiswa STPP Medan dalam Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian masih rendah.
2. Diduga ada faktor – faktor yang mempengaruhi antara Tim Bisnis, Dosen Konsultan, Jenis Usaha, Lingkungan Usaha, Jadwal Perkuliahan, Pengetahuan Berwirausaha, Jejaring Usaha dan Sumber Modal (X) pada Motivasi Wirausaha Mahasiswa STPP Medan (Y).